

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek metode penelitian sebagai bagian dari penelitian yang banyak berperan dalam proses pengumpulan data dan analisis data yakni: 1) desain penelitian; 2). Partisian dan tempat penelitian, 3) pengumpulan data, 4) analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dieksplorasi dan memperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu (Satori dan Komariyah, 2010:43). Kemudian Creswell (2012:16) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

“qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration”

Menurut Creswell penelitian kualitatif paling cocok untuk mengatasi masalah penelitian dimana anda tidak tahu variabel dan perlu untuk mengeksplorasi. Literatur mungkin menghasilkan sedikit informasi tentang fenomena penelitian, dan anda perlu belajar lebih banyak dari peserta melalui eksplorasi.

Pada prinsipnya pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur untuk mendapatkan sejumlah deskripsi tentang apa yang akan ditulis dan diucapkan oleh orang yang akan menjadi sasaran penelitian serta deskripsi mengenai perilaku yang akan diamati (Masriah, 2008: 36). Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4), adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam buku dasar-dasar penelitian kualitatif yang ditulis oleh Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2009:4) penelitian kualitatif diartikan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian yang akan hendak dilakukan oleh penulis dengan menggunakan kualitatif. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif terhadap Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA N 12 Semarang merupakan penelitian yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Setiap penelitian ilmiah tidak lepas dari masalah metodologi penelitian, sebab metodologi penelitian merupakan suatu teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara dan jalan yang harus dilalui untuk mengadakan penelitian secara ilmiah terhadap suatu masalah dalam pengetahuan. Hal ini untuk mencari kebenaran dan kesimpulan yang diharapkan dapat diterima apabila ada bukti-bukti yang meyakinkan terhadap masalah yang dibahas dan disimpulkan secara sistematis

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis dengan studi kasus. Metode deksriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode diskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Besat dalam Sukardi, 2004: 157). Sedangkan metode studi kasus yakni uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2002:195). Dan penelaahannya kepada suatu kasus dilakukan secara intensif (Faisal,1992: 22).

Creswell (1994;12) juga mengatakan bahwa penelitian studi kasus adalah sebagai berikut.:

Case study in which the researter explores singel entity or phenomonom (the case) bounden by time and activity a programe, event, process, institusion, or social group and collects detail infomation by using a variety of data collection procedures during a sustain period of time.

Yang berarti bahwa studi kasus merupakan metode penelitian ilmu sosial yang sangat cocok digunakan manakala peneliti ingin mengungkapkan sesuatu yang bertolak dari pertanyaan bagaimana atau mengapa. Suryasubrata (1983; 22),

menjelaskan tentang tujuan penelitian studi kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu *unit* sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Robert (2002: 18) mengemukakan bahwa studi kasus memiliki ciri-ciri sebagai suatu inkuiri empiris dimana didalamnya:

- a. Menyelidiki suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata
- b. Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas
- c. Multi sumber bukti dimanfaatkan

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan studi kasus dalam penelitian ini karena didasari oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Berangkat dari adanya fenomena tentang pentingnya implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA Negeri 12 Semarang peneliti ingin memberikan deskripsi secara holistik tentang kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan.
- b. Dengan deskripsi holistik implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan akan terekspos secara mendalam dan menyeluruh hingga akhirnya temuan penelitiannya dapat diperoleh semaksimal mungkin.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu (Nasution, 2003: 108). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Drs. Nur Zamroni, M.Pd (wakil kepala sekolah urusan kesiswaan)
- b. Andang, S.Pd (Pembina ekstrakurikuler PASKIBRA)
- c. Sri Hartati, S.Pd (Pembina ekstrakurikuler KIR)
- d. Drs. Maryono (Pembina ekstrakurikuler Jurnalistik)
- e. Teguh (Pelatih Jurnalistik)
- f. Faozi Hidayah, S.Pd (Pembina ekstrakurikuler ROHIS)

- g. Lutfi Agustian (ketua PASKIBRA)
- h. Rachardian Risky (Anggota PASKIBRA)
- i. Agus Prasetyawan (Anggota PASKIBRA)
- j. Aprilian Fajrin (Anggota KIR)
- k. Wahyu Satriya (Anggota KIR)
- l. Aisyah Armindha (Anggota KIR)
- m. Anna Fitri (Ketua Jurnalistik)
- n. Muhammad Misbahul (ketua ROHIS)
- o. Elisa Dwi (Sekretaris/ Anggota ROHIS)
- p. Ayuk Sri (Sekretaris/ Anggota ROHIS)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Ungaran - Gunungpati No 22. Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler dengan baik terbukti dari setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler Krida dengan adanya Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya Yang kedua Karya ilmiah, Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), ketiga latihan olah-bakat latihan olah-minat, olah raga, seni tari dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, band. Dan Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, rohis atau keagamaan yang lain. Alasan lain adalah karena di SMA Negeri 12 Semarang kegiatan ekstrakurikuler masih sangat aktif sampai saat sekarang ini dan adanya pembinaan yang serius dari berbagai pihak sekolah seperti kegiatan yang terus berlangsung, kehadiran para pembina ekstrakurikuler serta prestasi yang diperoleh sekolah tersebut dalam ranah ekstrakurikuler.serta adanya jadwal khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler dimana seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada selesainya jam sekolah. Sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan di SMA Negeri 12 Semarang dan peserta didik lebih leluasa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diminatinya.

Dimana jenis ekstrakurikuler yang akan dipilih oleh peneliti untuk diteliti adalah sebagai berikut.

1. Krida peneliti memilih pasukan pengibar bendera atau paskibra dengan alasan bahwa ekstrakurikuler paskibra ini menjadi primadona atau menjadi faforit dari peserta didik, selain itu kegiatan paskibra masih sangat rutin di lakukan di sekolah ini mengingat banyaknya prestasi yang di torehkan oleh pasukan pengibar bendera di sekolah ini.
2. Karya Ilmiah remaja, dalam bidang karya ilmiah remaja peneliti memilih ekstrakurikuler jurnalistik sebagai partisipan penelitian. Dengan dasar pertimbangan bahwa jurnalistik ini banyak melatih siswa untuk berkomunikasi dan melatih kecakapan siswa di bidang jurnalistik. Di dalam ekstrakurikuler jurnalistik pula menghasilkan majalah sekolah.
3. Latihan bakat dan minat, dalam jenis ekstrakurikuler peltihan bakat dan minat peneliti memilih ekstrakurikuler karawitan. Hal ini dengan pertimbangan semnagat peserta didik sebagai generasi muda mau belajar tantang kesenian jawa yang berupa musik gamelan, nyanyian sinden, dan menggunakan instrumental jawa yang lain.
4. Kerohanian, dalam bidang kerohanian ekstrakurikuler yang dipilih peneliti untuk dilakukan penelitian adalah rohis. Dengan dasar pertimbangan masih aktifnya kegiatan rohis dan banyak kegiatan-kegiatan yang dikaji di dalam ekstrakurikuler rohis. Seperti baca dan tulis al quran, bealajar tajwid, mengkaji cerita-cerita islam yang menginspirasi setra diskusi dengan adanya narasumber.

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari sumber data primer atau pertama dan data sekunder atau data kedua (Moleong, 2007: 158).

1. Sumber data primer, adalah data yang diambil langsung dari para informan di lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan melalui observasi dan wawancara dengan guru pembina esktrakurikuler dan siswa-siswa SMA Negeri 12 Semarang.
2. Sumber data sekunder, dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, data ini bersumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong 2007: 161). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah sumber tertulis yang berupa buku atau dokumen resmi dari SMA N 12 Semarang

C. Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan cara pengumpulan data sebagaimana tersebut berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), adalah cara memperoleh data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada orang-orang yang diwawancarai (Strauss dan Corbin, 2009: 152). Untuk itu penelitian lapangan dilakukan dengan:
 - a. *Interview* atau wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 2007: 186). Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:
 - 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.
 - 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai (Arikunto, 2006 : 227).

Dari metode wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA Negeri 12 Semarang. Dan

dengan penjabarannya program ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan dan watak kewarganegaraan di SMA Negeri 12 Semarang, bagaimana proses pengembangan keterampilan dan watak kewarganegaraan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 12 Semarang, Kendala dan upaya apa saja yang terjadi saat pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA Negeri 12 Semarang.

Metode ini digunakan untuk mengungkap realita Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA N 12 Semarang. Pelaksanaan wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam desain penelitian, kemudian satu persatu diperdalam dengan memperoleh keterangan lebih lengkap dan mendalam. Penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa pihak sekolah guru dan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah SMA N 12 Semarang.

- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek yang bersangkutan, yaitu Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak kewarganegaraan peserta didik di SMA N 12 Semarang.. Berkaitan dengan jenis observasi yang digunakan, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti terjun langsung ke SMA Negeri 12 Semarang, .
- c. Dokumentasi, metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber-sumber dari arsip-arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2007: 159). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 231).

Data diperoleh dari arsip-arsip sekolah tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecakapan dan watak

kewarganegaraan peserta didik di SMA N 12 Semarang.. Adapun alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah lebih hemat tenaga, waktu dan biaya karena data sudah tersusun dengan baik. Data dari peristiwa masa lalu dan lebih mudah mengadakan pengecekan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (2007) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul atau suatu proses siklus interaktif. Berikut adalah bagian dari teknik analisis data tersebut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu data dirangkumkan dan dipilih hanya hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

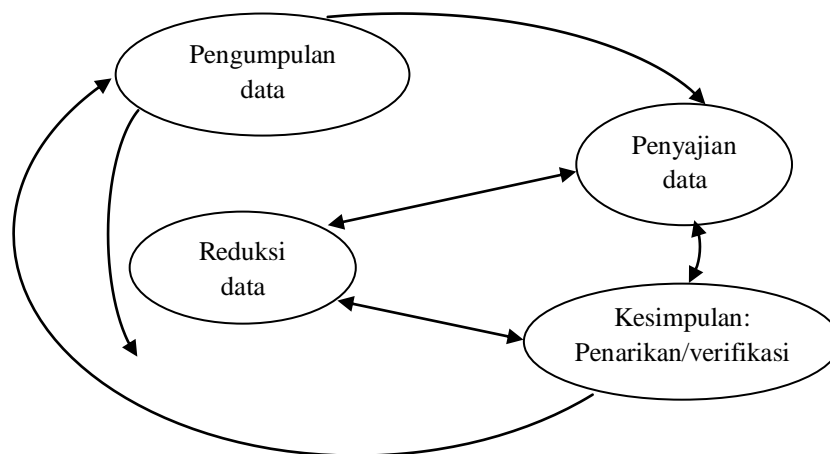
2. Penyajian Data (*Data Reduction*)

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan rumusan penelitian. Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

3. Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data kemudian dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Untuk penguatan keputusan yang dibuat, peneliti juga meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah itu dilakukan peneliti untuk mengambil keputusan akhir.

Teknik analisis data dapat digambarkan sebagai berikut.

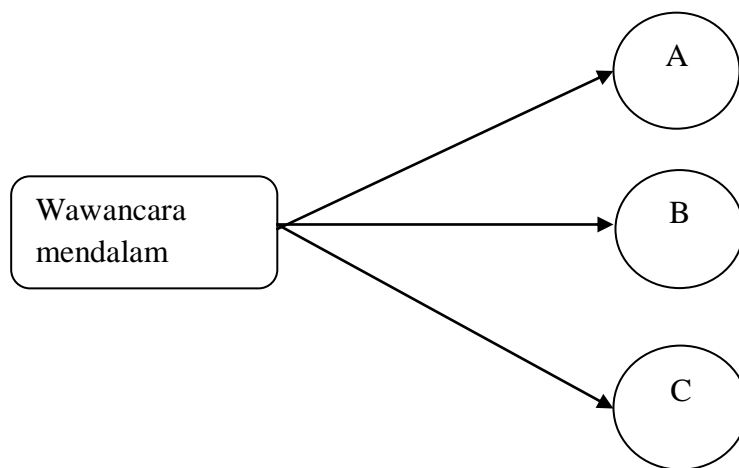


Gambar 3.1
Komponen-komponen analisa data kualitatif
Sumber: Miles & Huberman (1992)

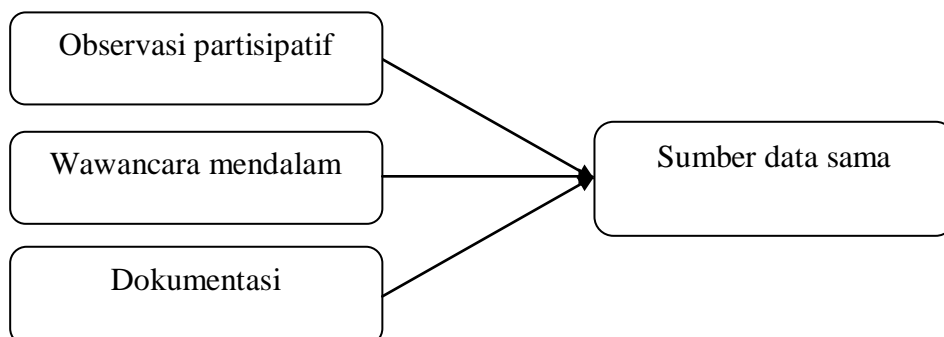
4. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2007: 330). Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Patton (1987) dalam Straus dan Corbin (2009: 231) adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, ini berarti peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak (Patton, 1987:329 dalam Moleong, 1991:178). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk lebih jelasnya akan digambarkan di bawah ini.



Gambar 3. 2Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2005: 84).



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2005: 84).

Menurut Patton dalam Moleong (2009: 331) menyatakan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b). Membandingkan pendapat klien dengan pendapat guru, peserta didik, pembina ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler; c). membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen seperti buku, absensi, dan buku format kegiatan ekstrakurikuler. Apabila berbagai sumber menunjukkan data yang sama, maka data tersebut dinyatakan valid.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Tahap orientasi, dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan prasurvey ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini pra survey dilakukan di SMA Negeri 12 Semarang, dengan melakukan dialog dengan kepala sekolah, beberapa perwakilan guru pembina ekstrakurikuler dan peserta didik. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Isu Etik

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat dan menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Jadi hal yang sangat penting bagi peneliti adalah minat untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena sosial tertentu.

Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian, terdiri dari:
 - a. Menyusun rancangan penelitian, penyusunan rancangan ini berupa proposal penelitian yang sebelumnya diuji atau diseminarkan.
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini peneliti pertama-tama mengadakan wawancara kepada informan yakni guru, dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, karya ilmiah, jurnalistik dan kerohanian islam di SMA N 12 Semarang. Setelah itu peneliti melakukan suatu pengamatan secara tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut guna mengembangkan kecakapan dan watak kewarganegaraan peserta didik. Setelah itu peneliti mengadakan suatu pengamatan atau observasi pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra, karya ilmiah, jurnalistik dan kerohanian isalm. Kemudian langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informasi dan buku-buku literatur.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian. Setelah itu peneliti menyimpulkan dan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler.